ZIRAA'AH, Volume 40 Nomor 2, Juni 2015 Halaman 81-85 ISSN ELEKTRONIK 2355-3545

PENGEMBANGAN BUDIDAYA KACANG TANAH (*Arachis hypogeae* L) DAN PENDAPATAN PETANI DI DESA MANURUNG KECAMATAN KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

(*Peanut Conducting Development* (*Arachis hypogeae* L) *Farmer Income At Manurung Village District of Kusan Hilir's, Tanah Bumbu Regency South Kalimantan Province*)

Bahrun
Faculty of Agricultural, Achmad Yani Banjarmasin's University
Email : bahrun.bn@gmail.com

ABSTRACT

To the effect of observational which is knows technically and economically hit cost, acceptance and peanut farming income at Silvan Manurung. Peanut production average as big as 112.265,02 kg / farmers or as big as 2.263,27 / farmers (2,66 tons / ha) . Farmer acceptance average as big as Rp. 27. 159. 200,00 / farmer or Rp. 31. 952. 000,00 / ha, meanwhile income of groundnut farming average as big as Rp.. 21. 301. 770,83 / farmers or as big as Rp. 25. 060. 906,86 / ha

Key word: *production, cost, acceptance, income*

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian terutama ditujukan untuk meningkatkan produksi pangan, mencukupi kebutuhan pangan, guna mempertahankan swasembada beras sekaligus meningkatkan ekspor dan mengurangi impor hasil pertanian dan juga meningkatkan hasil pertanian di sektor industri, memanfaatkan pelestarian alam dan lingkungan hidup untuk meningkatkan pertumbuhan pembangunan dipedesaan secara serasi dalam rangka pembangunan daerah (Dinas Pertanian, 2013 ; 2).

Tingkat pendapatan petani di pedesaan sangat dipengaruhi oleh hasil pertanian terutama untuk kehidupan sehari-hari, seperti kebutuhan akan makanan pokok. Karena itu peranan petani dalam meningkatkan produksi pertanian pada umumnya perlu mendapat perhatian yang serius sehingga diharapkan produksi pertanian dapat meningkatkan pendapatan petani.

Desa Manurung Kecamatan Kusan Hilir merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Tanah Bumbu yang sebagian besar masyarakatnya bekerja dibidang pertanian. Komoditi yang mereka usahakan bermacam-macam seperti tanaman pangan : palawija, hortikultura dan tanaman perkebunan.

Kegiatan usahatani kacang tanah telah diusahakan di daerah ini dan berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui keberadaan serta kegiatan usahatani ini, baik dari segi teknis dan dari segi ekonomis. Dalam pelaksanaan nanti akan terlihat sejauh mana kegiatan usahatani kacang tanah akan memberikan gambaran berapa besar biaya, penerimaan, keuntungan dan kelayakan.

Program pembangunan di pedesaan, khususnya pembangunan pertanian, baik langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat menyentuh semua lapisan lapisan

ZIRAA'AH, Volume 40 Nomor 2, Juni 2015 Halaman 81-85 ISSN ELEKTRONIK 2355-3545

masyarakat di pedesaan dan sekaligus dapat menikmati hasilnya. Oleh karena itu disamping aspek pertumbuhan, aspek pemerataan dalam menikmati hasil pembangunan merupakan faktor yang sangat perlu diperhatikan. Dalam hal ini pengetahuan mengenai struktur dan pola pendapatan masyarakat pedesaan perlu diketahui agar setiap kebijakan pembangunan dapat secara efektif mencapai kedua aspek yang dimaksud.

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui secara teknis usahatani kacang tanah di Desa Manurung
2. Untuk mengetahui secara ekonomis mengenai biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Manurung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Manurung Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan selama lebih kurang tiga bulan yaitu dari bulan September sampai dengan Nopember 2014.

Data yang diamati dan dianalisa dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh lewat wawancara langsung dengan petani dengan dibantu daftar pertanyaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas-dinas atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik observasi, panarikan contoh menggunakan teknik acak sederhana (*Simple random sampling)*, dimana setiap petani mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel

Jumlah petani yang mengusahakan usahatani kacang tanah di Desa Manurung sebanyak 115 orang, kemudian dilakukan pengambilan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) sebanyak 26 % (30 orang) dari seluruh populasi.

Analisis Data

Data yang sudah terkumpul diolah dalam bentuk tabulasi dan selanjutnya dianalisa yang meliputi : biaya, penerimaan dan pendapatan dari usahatani kacang tanah . Dalam analisis ini, data yang diperoleh diklasifikasikan menurut jenis dan sifatnya kemudian dihitung sesuai dengan tujuan penelitian.

$$TEC = \sum_{i=1}^{n} EC \; (i = 1,2,3 \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots n)$$

Dimana :

TEC = *Total Explicit Cost* /Biaya Eksplisit Total (Rp)

EC (i = 1,2,3 ……n) = Komponen Biaya Eksplisit

Menurut Syarifuddin A. Kasim (1995 ; 15), untuk mengetahui penerimaan secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR= *Total Revenue* / Penerimaan Total (Rp

P = *Price* / Harga (Rp/kg)

Q = *Quantity* / Produksi (kg)

Untuk mengetahui pendapatan digunakan rumus (Syarifuddin A. Kasim, 1995 ; 36) sebagai berikut :

$$I = TR - TEC$$

Dimana :

I = *Income* / Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue* / Penerimaan Total (Rp)

TEC= *Total Explicit Cost* / Biaya Eksplisit Total (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknis Usahatani Kacang Tanah

a. Pengolahan Tanah

Tanaman kacang tanah menyukai tanah yang gembur dan subur. Oleh karena itu lahan

ZIRAA'AH, Volume 40 Nomor 2, Juni 2015 Halaman 81-85 ISSN ELEKTRONIK 2355-3545

yang akan ditanami sebaiknya diolah terlebih dahulu. Adapun tanah yang ada di daerah Manurung termasuk tanah podsolik dengan keadaan tekstur dan struktur tanah yang cocok untuk budidaya tanaman kacang tanah

Pengolahan tanah bertujuan agar tanah padat menjadi longgar atau gembur, sehingga pertukaran udara dalam tanah menjadi lancar. Seluruh petani responden dalam pengolahan tanah dilakukan dengan cara dicangkul. Biasanya tanah dicangkul dengan kedalaman 20 - 30 cm. Dalam pembuatan bedengan dengan ukuran lebar 80 - 100 cm dan panjangnya disesuaikan dengan panjang lahan. Maksud pembuatan ini adalah untuk memudahkan pembuangan air, memelihara dan menghindar pemadatan tanah karena terinjak-injak.

Adapun yang dianjurkan/sesuai dengan petunjuk yaitu pengolahan tanah dilakukan dengan menggunakan cangkul, dengan kedalaman 20 –30 cm. Pada tanah dimana air sukar meresap perlu dibuat saluran air untuk mengatur drainase.

Sistem pengolahan tanah yang dilaksanakan petani kacang tanah di Desa Manurung telah sesuai dengan anjuran, hal ini karena petani telah memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang pengolahan tanah yang baik.

b. Benih

Benih tanaman kacang tanah yang digunakan responden adalah varietas lokal. Benih ini pada umumnya dipersiapkan oleh petani sendiri yaitu dengan membeli di pasar. Jumlah benih yang digunakan bervariasi sesuai dengan luas lahan. Adapun jumlah benih yang digunakan rata-rata 29,77 kg/petani atau sebesar 34,61 kg/ha dengan harga yang berlaku saat penelitian sebesar Rp.22.0000/kg.

c. Penanaman

Jarak tanam yang dipergunakan petani yaitu 30 x 30 cm dan biji kacang tanah yang dimasukan kedalam lubang sebanyak 2 - 3 biji perlubang dengan kedalaman lubang 4 - 5 cm. Biji akan tumbuh 1 minggu setelah tanam. Waktu tanam dimulai bulan September sampai Desember, yaitu kurang lebih selama 3 bulan benih kacang tanah bisa langsung ditanam dibedengan (arah utara-selatan) tanpa disemaikan terlebih dahulu. Jarak tanam antar lubang bervariasi, sebagian ada yang sesuai dengan anjuran dan ada yang tidak sesuai dengan anjuran karena kurangnya pengetahuan petani tentang sistem jarak tanam yang sesuai tentang usahatani kacang tanah. Jarak tanam yang dianjurkan adalah 40 x 30 cm dan 30 x 20 cm dengan kedalam lubang 3 cm dan pada tiap lubang tanam dimasukan 1 butir benih.

d. Pemeliharaan

Kacang tanah yang ditanam harus terpelihara dengan baik. Gulma dan tumbuhan pengganggu akan dapat mengurangi produksi tanaman kacang tanah apabila tanaman pengganggu tidak dikontrol atau disiangi dari tanaman utamanya. Penyiangan perlu dilakukan jika tanaman banyak ditumbuhi rumput atau gulma, penyiangan dilakukan 1 - 2 kali dalam satu musim tanam. Sedangkan pembumbunan dilakukan bersamaan saat penyiangan dilakukan. Hal ini dilakukan agar akar tanaman tidak keluar dari dalam tanah.

Hama yang biasa menyerang tanaman kacang tanah antara lain ulat korok (*Stomapterix subsecivella*) yang menyerang bagian tulang daun yang menyebabkan sekitar tulang daun dan menguningnya warna daun. Hama yang lain yaitu ulat grayak (*Spodoptera litura*) yang menyerang bagian daun dan buah (polong).

Pengendalian yang dilakukan antara lain secara kultur teknik dengan cara pergiliran (rotasi) tanaman yang bukan dari famili kacang-kacangan dan mengatur waktu tanam secara serempak dalam satu hamparan untuk memutus siklus. Selain itu dapat dilakukan secara manual yaitu mengumpulkan ulat grayak kemudian

ZIRAA'AH, Volume 40 Nomor 2, Juni 2015 Halaman 81-85 ISSN ELEKTRONIK 2355-3545

dimusnahkan dan membersihkan sisa tanaman tempat persembunyian hama. Adapun petani tidak menggunakan insektisida dalam pengendalian hama dan penyakit.

e. Panen dan Pasca Panen

Pada umumnya varietas yang ditanam didaerah setempat telah cukup tua ada umur 100 hari dengan tanda-tanda :

a. Kulit polong telah mengeras dan bagian dalam berwarna coklat kehitam-hitaman.
b. Biji telah berisi penuh, kulit bijinya tipis.
c. Sebagian besar daun sudah mengering dan lurus.

Cara panen dengan mencabut tanaman kacang tanah dengan tangan. Setelah semua tanaman kacang tanah dipanen atau dicabut kemudian dilakukan pemetikan yaitu memisahkan polong kacang tanah dari rumpunnya. Kemudian polong kacang tanah diangkut kerumah. Penjemuran dilakukan selama 7-8 hari, setelah kering dimasukan ke dalam karung goni yang masih berbentuk polong kering siap untuk dijual.

Aspek Ekonomis Usahatani Kacang Tanah

Biaya memegang peranan penting dalam suatu tindakan yang bersifat ekonomi. Pada sektor pertanian faktor biaya menentukan tahap keberhasilan terhadap usaha yang dilakukan karena biaya menentukan apakah usaha yang dilaksanakan tersebut menguntungkan atau tidak.

a. Pajak Lahan

Biaya pajak lahan tergantung dari luas lahan yang dimiliki petani serta masa produksinya. Pajak lahan yang berlaku pada saat pengamatan yaitu Rp 10.000/ hektar/tahun

Berdasarkan hasil perhitungan di atas biaya rata-rata pajak lahan pada usahatani kacang tanah di Desa Manurung sebesar dengan rata-rata sebesar Rp. 8.566,67/petani dalam satu musim tanam.

b. Biaya Penyusutan Alat

Sehubungan dengan berkurangnya nilai pakai alat-alat produksi pertanian, maka dapat diadakan perhitungan biaya penyusutan alat-alat yang tahan lama yang mengandung sejumlah nilai pakai yang harus diperhitungkan setiap tahunnya. Biaya penyusutan ini tergantung pada nilai alat saat pembelian, usia ekonomis alat, nilai sisa setelah habis jangka ekonomis tersebut (dalam hal ini dianggap nol) dan masa kerja efektif alat pada usahatani kacang tanah tersebut. Hasil pengolahan data diperoleh biaya penyusutan alat petani responden sebesar Rp. 71.597,92/petani atau rata-rata sebesar Rp. 84.232,84/ha.

c. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani kacang tanah hanya penggunaan bibit dan pupuk phonska sedangkan obat-obatan tidak ada digunakan.. Biaya rata-rata untuk sarana produksi sebesarRp. 1.232.966,67/petani atau sebesar Rp. 1.450.549,02/ha

d. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dalam kegiatan usahatani kacang tanah meliputi pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, panen dan pengangkutan. Kegiatan pada pengolahan lahan adalah pembukaan lahan baru yaitu lahan yang masih ditumbuhi tanaman hutan. Tenaga kerja yang digunakan adalah penebangan kayu, pembersihan dan pengolahan lahan untuk usahatani. Besarnya rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dalam kegiatan usahatani kacang tanah rata-rata sebesar Rp. 5.100.000,00/petani atau sebesar Rp. 5.930.232,56/ha.

Dari hasil perhitungan tersebut dan uraian di atas, maka diperoleh besarnya biaya eksplisit sebesar Rp. 6.413.064,58/petani dengan rata-rata sebesar Rp. 7.544.781,86/ha.

ZIRAA'AH, Volume 40 Nomor 2, Juni 2015 Halaman 81-85 ISSN ELEKTRONIK 2355-3545

Produksi dan Penerimaan

Produksi kacang tanah di Desa Manurung rata-rata sebesar 112.265,02 kg/petani atau sebesar 2.263,27/petani (2,66 ton/ha) dengan harga yang berlaku Rp 12.000/kg. Penerimaan petani rata-rata sebesar Rp. 27.159.200,00/petani atau Rp. 31.952.000,00/ha.

Pendapatan

Dari data diatas diketahui penerimaan petani rata-rata sebesar Rp. 27.159.200,00/petani atau Rp. 31.952.000,00/ha dan rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp. 6.413.064,58/petani dengan rata-rata sebesar Rp. 7.544.781,86/ha. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui pendapatan dari usahatani kacang tanah rata-rata sebesar Rp..21.301.770,83/petani atau sebesar Rp. 25.060.906,86/ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Produksi kacang tanah di Desa Manurung rata-rata sebesar 112.265,02 kg/petani atau sebesar 2.263,27/petani (2,66 ton/ha)
2. Penerimaan petani rata-rata sebesar Rp. 27.159.200,00/petani atau Rp. 31.952.000,00/ha.
3. Pendapatan dari usahatani kacang tanah rata-rata sebesar Rp..21.301.770,83/petani atau sebesar Rp. 25.060.906,86/ha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat sistem usatani yang diselenggarakan agar pendapatan lebih meningkat perlu adanya peningkatan efisiensi biaya
2. Peran pemerintah dan dinas terkait sangat diperlukan dalam hal perbaikan teknik usahatani kacang tanah, maupun pengadaan lembaga perkreditan untuk membantu petani yang kekurangan modal.
3. Agar kestabilan harga jual kacang tanah maka perlu campur tangan pemerintah dalam mengatur harga jual terutama saat panen dan mengendalikan harga kacang tanah dipasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanah Bumbu , 2013.

Departemen Pertanian, 1993. Agribisis Seri VII. Badan Pendidikan dan Latihan Pertanian. Proyek Pengembangan Penyuluhan Pertanian Pusat. Jakarta.

Fadholi Hernanto, 1996. Ilmu Usahatani. PT. Penebar Swadaya. Jakarta

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1985. Metode Pengambilan Contoh. LP3ES. Jakarta.

Mubyarto, 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.

Soekartawi, 1988, Pengantar Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press, Jakarta.

Suprapto, 1987. Bertanam Kacang Tanah. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta

Syarifuddin A. Kasim. 1995, Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Lambung Mangkurat University. Banjarbaru.